

Tata Kelola Perkotaan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Kota Ponorogo

Irma Kristiana Septiani^{1*}, Bambang Triono², Dian Suluh Kusuma Dewi³,
Khoirurrosyidin⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: felixwinandi@gmail.com*, bambangtri635@gmail.com, suluh.dian@gmail.com,
rosyidin.kh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola dan proses perkotaan dalam penanganan permukiman kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan Mangkujayan, Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Model jenis deskriptif ini saya rekomendasikan dalam merancang rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Jenis penelitian dapat diklarifikasikan berdasarkan dengan tujuan, dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti oleh peneliti. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data berasal melalui uraian berupa kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati. Dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang pemanfaatan sampah dan perbaikan jalan untuk melihat akar permasalahan yang ada sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini adalah Tata kelola dalam program KOTAKU di Kelurahan Mangkujayan Kabupaten Ponorogo dalam proses tata kelola program kota tanpa kumuh KOTAKU lebih memprioritaskan kepada sarana dan prasarana terkait penataan lingkungan permukiman seperti drainase, pengelolaan sampah dan perbaikan jalan. Dalam proses pelaksanaannya, juga dilakukan monitoring, pelaporan yang akan diukur berdasarkan indikator hasil. Namun dalam pelaksanaan program KOTAKU masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif, kurangnya motivasi terhadap program KOTAKU, dan juga kurangnya SDM untuk mendukung program KOTAKU.

Kata kunci: *Tata Kelola, KOTAKU, Ponorogo*

Abstract

This study aims to determine urban governance and processes in handling slums through the KOTAKU program in Mangkujayan Village, Ponorogo Regency. This type of research is descriptive research. I recommend this type of descriptive model in designing the problem formulation and research hypotheses. The type of research can be clarified based on the purpose, and the level of naturalness of the object studied by the researcher. The data collected is not in the form of numbers, but the data comes through descriptions in the form of written or spoken words from the people being observed. In this study, it will describe the use of waste and road repairs to see the root of the existing problems so that it will be easier for researchers to get

the data needed. The results of this study are the governance in the KOTAKU program in Mangkujayan Village, Ponorogo Regency in the process of managing the city program without slums KOTAKU prioritizes facilities and infrastructure related to the arrangement of the settlement environment such as drainage, waste management and road repairs. In the implementation process, monitoring is also carried out, reporting which will be measured based on outcome indicators. However, in the implementation of the KOTAKU program, there are still people who do not participate actively, lack of motivation for the KOTAKU program, and also lack of human resources to support the KOTAKU program.

Keywords: *Governance, KOTAKU, Ponorogo*

Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia khususnya di daerah perkotaan telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan bangsa khususnya di daerah perkotaan. Salah satu aspek yang sangat penting bagi adalah semakin sulitnya memenuhi sebagian kebutuhan perumahan atau tempat tinggal bagi penghuni atau penghuni itu sendiri. Hal ini karena karena hanya ada sedikit kemungkinan untuk membangun pemukiman yang cocok untuk penduduk untuk memenuhi dan memenuhi berbagai persyaratan. Untuk kota-kota besar, masalah permukiman kumuh merupakan masalah yang serius karena dikhawatirkan dapat menyebabkan peningkatan permukiman kumuh dan kemudian munculnya berbagai masalah sosial di luar kendali kapasitas pemerintah kota untuk menangani masalah tersebut dengan laju peningkatan penduduk dengan urbanisasi yang cepat secara simultan, begitu tinggi sehingga masalah pembangunan dalam hal ini dengan penyediaan fasilitas perumahan menjadi lebih mendesak, terutama di daerah perkotaan.

Unuk menanggulangi hal tersebut, pada tahun 2016 pemerintah membuat sebuah program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). adalah program yang dilaksanakan pemerintah secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Propinsi yang menjadi “platform” atau basis penanganan kumuh yang menitrgrasi berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota /kabupaten, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. KOTAKU sendiri bertujuan untuk membangun

sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya.

Masalah yang terjadi dalam ketika membangun rumah, di Indonesia, adalah, ada permukiman, kumuh, dan pertumbuhan penduduk, yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang, menangani permukiman kumuh menjadi tantangan bagi pemerintah kota/kabupaten, karena kepadatan penduduk hari meningkat, yang juga berarti bahwa jumlah perumahan tempat oleh, tetapi dengan luas meningkat dari, dimana bukan diubah menjadi sehingga kepadatan permukiman menjadi menjadi kumuh karena sarana dan prasarana yang ada tidak memenuhi standar terutama di wilayah Kelurahan Mangkujayan, Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi program Kotaku di Kelurahan Mangkujayan adalah berupa pembangunan saluran di sepanjang Jalan. Sumatra, Jalan. Jawa. Jalan. Sulawesi, Jalan. R. Saleh. Jalan. Kalimantan. Jalan. Ternate dan jalan. Jawa. Pada awal peneliti menemukan permasalahan/fenomena yaitu: Kurangnya sumber daya yaitu Sumber daya fasilitas dan masih kurangnya lahan atau tanah untuk pembuatan sumur bor, septictank komunal, drainase lingkungan dan pembangunan lainnya Karakteristik agen pelaksana yaitu adanya organisasi formal dan organisasi informal terkait dengan pelaksanaan pembangunan program Kotaku.

Adanya organisasi Kelompok Perawatan Pemanfaatan (KPP) yang berasal dari masyarakat setempat, akan tetapi tidak semua kelurahan memiliki organisasi informal atau KPP; Kecenderungan para pelaksana yaitu kurangnya pemahaman dari masyarakat yang dilibatkan dalam program Kotaku, agen pelaksana yang dilibatkan dalam program Kotaku adalah BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). Diantaranya masih ada beberapa masyarakat yang kurang paham, misalnya belum memahami tata cara pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Meninjau dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada Tata Kelola Perkotaan Melalui

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Kota Ponorogo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang artinya penelitian ini memiliki maksud untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu hal yang apa saja yang terjadi saat ini. Dalam metode ini akan ada upaya dalam penjabaran, pencatatan, analisa, dan interpretasi dari fenomena-fenomena yang sedang terjadi pada saat ini. jenis penelitian dekriptif kualitatif akan menjabarkan informasi terkait fenomena yang sedang terjadi. Metode deskriptif ini juga bermaksud untuk mengupayakan pemecahan masalah yang akan diteliti dengan mendeskripsikan atau menjabarkan keadaan objek atau subyek dalam penelitian ini berlandaskan temuan-temuan data atau fakta yang ada.

Informan atau subjek dalam penelitian adalah orang yang mengetahui dan memahami tentang objek penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* didalam menentukan informan. Terdapat 3 orang informan yang dipilih, yaitu kepala kelurahan, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ponorogo, serta kepala program Kotaku kelurahan Mangkujayan.

Lokasi penelitian kelurahan mangkujayan adalah tempat untuk mengumpulkan dan mencari data serta berinterkasi dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Mangkujayan Hal ini dikarenakan Kelurahan Mangkujayan merupakan salah satu dari keluarahan yang melaksanakan program KOTAKU merupakan program kebijakan dari pemerintah pusat diturunkan kepada pemerintah daerah sampai dengan keluarahan. Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 1) untuk observasi, peneliti melakukannya dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengidentifikasi secara langsung terkait kondisi ataupun keadaan di lapangan guna mendapatkan data atau informasi terkait tata kelola perkotaan dalam penanganan permukiman kumuh di Kelurahan

Mangkujayan, Kabupaten Ponorogo. 2) untuk wawancara, dilakukan dengan bentuk semi terstruktur dengan upaya peneliti mewawancarai narasumber, dengan pertanyaan yang telah ditentukan berdasarkan definisi operasional terkait Tata kelola perkotaan dalam penanganan permukiman kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan Mangkujayan. 3) bentuk dokumentasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini merupakan data pendukung terkait tata kelola perkotaan dalam penanganan kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan mangkujayan Ponorogo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model milik Milles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data yang diperoleh, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan atas data yang telah disajikan sebelumnya.

Hasil

Program dari KOTAKU memiliki tujuan untuk melakukan pencegahan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh yang dulunya tidak layak huni kini menjadi layak huni. Dimana tujuan dari program tersebut yaitu menurunkan kualitas kekumuhan, memberdayakan masyarakat yang berpenghasilan dibawah rata-rata, terlaksananya hidup bersama, dan tersusunnya rencana penanganan permukiman. Salah satu penyebab Kelurahan Mangkujayan Ponorogo mendapat program KOTAKU adalah buruknya kualitas drainase yang ditandai dengan banyaknya sampah berserakan di sekitarnya dan mengakibatkan rentan terkena banjir. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

“Kelurahan Mangkujayan masuk dalam kategori kumuh dimana Keberadaan sungai kecil yang menjadi permasalahan yang mengatur arah aliran air juga aliran air jika hujan, sehingga kawasan ini sangat rentang terhadap banjir. Selain itu, secara visual kondisi lingkungan delinasi kumuh Kelurahan Mangkujayan di beberapa titik nampak buruk dan tidak teratur, diruas-ruas jalan dan juga drainase masih terdapat sampah yang berserakan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kualitas hidup masyarakat, sehingga mendorong pemerintah untuk melaksanakan

Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Mangkujayan” (hasil wawancara Maret 2022).

Dalam pelaksanaan program KOTAKU, masyarakat juga memiliki peran dalam menyampaikan pengaduan jika telah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada fasilitator atau pejabat pemerintah daerah, baik itu melalui telepon, SMS, dan email. Hal ini juga didukung dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama informan.

“jika terjadi hal yang tidak di inginkan kami/ masyarakat kelurahan Mangkujayan menyampaikan pengaduan ke unit menejemen program melalui telpon, SMS, email, atau langsung ke fasilitator atau pejabat pemerintah daerah” (Wawancara Maret 2022).

Dari pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan mangkujayan, maka akan menimbulkan sebuah rencana investasi dalam memperlancar proses pembangunannya, baik dalam peningkatan fisik lingkungan maupun kegiatan-kegiatan penguatan kepada masyarakat. Rencana peningkatan kualitas kawasan kumuh dikelurahan mangkujayan diprioritaskan kepada penataan lingkungan permukiman, pengembangan sanitasi, dan pengembangan permukiman.

Setelah melakukan hal tersebut, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi proses, yang bertujuan untuk mendeteksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap imlementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Poses evaluasi program ini meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam program KOTAKU di kelurahan Mangkujayan, yaitu faktor kesulitan dalam perencanaan pembangunan dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar atas kepedulian terhadap pemukiman yang layak. Hal ini mengacu pada hasil wawancara bersama informan sebagai berikut.

“Proses pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Mangkujayan pada tahap perencanaan pembangunan permukiman, lebih menfokuskan kepada perbaikan penataan lingkungan permukiman, pengembangan sanitasi, dan pengembangan permukiman. Dalam tahap pelaksanaannya, didapatkan beberapa hambatan, terutama di pengembangan permukiman dan penataan lingkungan permukiman, selain hambatan pada proses perencanaan pembangunan juga didapatkan hambatan pada masyarakat itu sendiri, dimana kurangnya tingkat kepedulian dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri.” (wawancara, Maret 2022).

Kesimpulan

Tata kelola dalam program KOTAKU di Kelurahan Mangkujayan Kabupaten Ponorogo dalam proses tata kelola program kota tanpa kumuh KOTAKU lebih memprioritaskan kepada sarana dan prasarana terkait penataan lingkungan permukiman seperti drainase, pengelolaan sampah dan perbaikan jalan. Dalam proses pelaksanaannya, juga dilakukan monitoring, pelaporan yang akan diukur berdasarkan indikator hasil. Namun dalam pelaksanaan program KOTAKU masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif, kurangnya motifasi terhadap program KOTAKU. Dengan adanya Program KOTAKU yang sekarang ini akhirnya Kelurahan Mangkujayan sudah ada perubahan menjadi lebih bersih, pengelolaan sampahnya sudah terbagi antara sampah organik dan sampah non organik. Perbaikan Jalan Paving juga sudah terealisasi, saluran drainase juga sudah lancar. Disini peneliti juga menyampaikan beberapa saran dan masukan untuk keberlanjutan dari program KOTAKU di Kelurahan Mangkujayan, yaitu agar pemerintah kabupaten Ponorogo bisa lebih menghimbau kepada masyarakat berpartisipasi aktif, sehingga program akan berjalan dengan baik. kemudian, seluruh anggota yang terlibat dalam program KOTAKU dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan dan dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KOTAKU. Dan yang terakhir, agar pihak dari Kelurahan agar lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan dan ditambah dengan pembinaan langsung untuk menjaga kebersihan lingkungan maupun tempat tinggal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ilmiah yang telah penulis buat.

Daftar Rujukan

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha. Ilmu, Yogyakarta.
- Christianingrum, S. I., & Djumiarti, T. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 88–105.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press. Sage Publications.
- Moleong, Lexi J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dasar Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (Edisi Revisi).
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachma, I. N., & Widowati, N. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), 211–230.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Wahyuni, A. L. (2019). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM "KOTAKU" MELALUI POLA SWAKELOLA MASYARAKAT (Studi di Kelurahan Mamburungan Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan)*. University of Muhammadiyah Malang.

<https://republika.co.id/berita/repjogja/jateng-jatim/qr971s327/10-kelurahandesadi-ponorogo-masuk-program-kotaku-2021> diakses tgl 7 Oktober 2021.